

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sebagai manusia. Dengan belajar manusia akan memahami suatu ilmu yang bisa mereka gunakan untuk bekal dalam kehidupan. Dalam rangka memperoleh kehidupan yang lebih baik itulah maka manusia berusaha untuk memperoleh pendidikan. Rentang perkembangan manusia dimulai dan di dasari sejak manusia lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun.<sup>1</sup>

Pada masa ini merupakan masa paling penting dalam perkembangan manusia, karena pada masa ini otak berkembang dengan sangat pesat yang biasa disebut dengan *the golden ages* atau periode keemasan. Para ahli sependapat bahwa masa keemasan ini hanya berlangsung sekali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karenanya akan sangat merugi suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada usia dini.<sup>2</sup>

Secara yuridis, pendidikan anak usia dini diatur dalam UU No 20 tahun 2003. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

---

<sup>1</sup>Widarmi D. Wijana, M.M, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. dalam <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>. diakses tanggal 1 Maret 2021 pukul 16.05 WIB

<sup>2</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hal. 33

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini haruslah menyeluruh mencakup semua aspek perkembangan anak. Mulai aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Diharapkan dengan rangsangan yang menyeluruh maka potensi dalam diri anak usia dini bisa berkembang secara optimal. Potensi yang perlu dikembangkan dalam anak usia dini salah satunya adalah kemandirian.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang artinya dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain<sup>4</sup>. Dalam tentang usia 0-6 tahun, mungkinkah anak bisa berkemandirian? Kemandirian seperti apa yang bisa ditanamkan pada anak usia dini? Karena kenyataannya tidak mungkin anak usia dini mampu berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan orang tua disekitarnya. Menurut Musthafa dalam Wiyani kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak usia dini bisa terwujud jika mereka menggunakan pemikirannya sendiri untuk mengambil berbagai keputusan, misalnya saja memilih perlengkapan belajar yang akan digunakan, memilih teman dalam bermain, sampai hal-hal yang menyertakan konsekuensi yang lebih rumit lainnya seperti memutuskan kapan mereka harus meminta bantuan atau

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 3

<sup>4</sup> Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal 710

perlindungan dari orang tua disekitarnya.<sup>5</sup>

Anak usia dini yang telah terbiasa melaksanakan tugas-tugasnya sendiri tentu akan mudah menyesuaikan diri ketika berada dilingkungan sekolah akan tetapi ada hal lain yang juga berpengaruh pada kemandirian anak usia dini yaitu tingkah laku lekat.<sup>6</sup> Oleh karena itu pengalaman dan tingkah laku lekat pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita. Bercerita menggunakan hal-hal yang terkait dengan kehidupan anak tidak terlepas dari kehidupan sekolah, keluarga, dan luar sekolah.<sup>7</sup>

Kegiatan bercerita tidak hanya mendukung perkembangan bahasa anak, akan tetapi juga mengasah kemampuan emosional, spiritual, dan social anak. Nilai moral dapat disisipkan kedalam isi cerita. Hal itu ditujukan untuk membentuk perilaku dan karakter anak usia dini.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung terletak di desa Sukorejo Karangrejo Tulungagung. RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung telah menerapkan metode bercerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>9</sup> Guru-guru di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung berperan penting dalam pengembangan karakter dan kemandirian anak usia dini. Mengingat guru adalah orangtua kedua anak disekolah maka guru sangat menentukan perkembangan anak usia dini.

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2013, hal 28.

<sup>6</sup> Derry Iswidharmanjaya, dkk. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2008) hal. 42

<sup>7</sup> Sri Katoningsih, *Keterampilan Bercerita*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2021) hal 127

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 127

<sup>9</sup> Observasi pribadi tanggal 6 September 2021

Kemandirian anak sangat penting dalam aspek perkembangan anak usia dini, kemandirian ini ditandai dengan adanya kemampuan anak melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan dari oranglain. Hal inilah yang menurut pengamatan peneliti menjadi salah satu tugas guru sebagai pendengar dan penasihat, sumber rujukan siswa, penemu potensi siswa, pendidik karir, dan fasilitator.<sup>10</sup> Hal ini juga yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana metode bercerita digunakan untuk mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini dengan mengambil judul **“Penerapan Metode Bererita dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks permasalahan yang disebutkan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B di RA Mifatahul Falah Sukorejo Karangrejo?
2. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung?

---

<sup>10</sup>Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling Edisi ke-7*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 107-111

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah.

1. Mendiskripsikan rencana penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B RA Mifathul Falah Sukorejo Karangrejo.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B RA Mifathul Falah Sukorejo Karangrejo.
3. Mendiskripsikan evaluasi penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B RA Mifathul Falah Sukorejo Karangrejo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini antara lain.

1. Secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan guna dan manfaat serta kontribusi bagi pihak yang membaca terutama dalam meningkatkan kemandirian anak melalui metode bercerita.

2. Secara praktis

- a. Bagi anak

Penggunaan metode bercerita ini diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada anak dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru sehingga anak lebih tertarik dan mampu

meningkatkan minat belajar anak sehingga tujuan pembelajaran tercapai terutama dalam penanaman kemandirian pada anak.

b. Bagi guru

Metoda bercerita ini bisa dijadikan alternatif bagi guru dalam menstimulasi perkembangan kemandirian anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal pengembangan kemandirian pada anak usia dini, selain itu juga sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh ketika mengikuti perkuliahan.

d. Bagi pihak lain

Pihak lain disini adalah pembaca pada umumnya, yang kemungkinan juga adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melatih kemandirian anak.

e. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat bagi pihak Institut Agama Islam Negeri Tulungagung untuk pengembangan kemandirian anak dalam mata kuliah yang berkaitan.

## **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung”, agar tidak ada kesalahan pemahaman di

dalamnya perlu adanya penegasan istilah diantaranya sebagai berikut.

## 1. Secara konseptual

### a. Penerapan Metode Bercerita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, penerapan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan menerapkan.<sup>11</sup> Dalam pengertian yang lebih luas penerapan merupakan sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2004 metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.<sup>13</sup>

### b. Kemandirian Anak usia dini

Kemandirian menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>14</sup> Sedangkan anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun.<sup>15</sup> Anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak

---

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 02 Oktober 2021 pukul 17.38 WIB

<sup>12</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal 54

<sup>13</sup> Muchlisin Riadi, *Metode Bercerita* dalam [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com), diakses tanggal 8 Maret 2021 pkl. 10.03 WIB

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam [kbbi.kemendikbud.go.id](http://kbbi.kemendikbud.go.id) diakses tanggal 02 Oktober 2021 pukul 17.38 WIB

<sup>15</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, diakses tanggal 02 Oktober 2021 pukul 17.46 WIB

usia 5 sampai 6 tahun yang bersekolah di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung Sukorejo Karangrejo Tulungagung adalah ingin mengkaji tentang penanaman kemandirian di lembaga RA Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung dengan menggunakan metode bercerita. Dalam penelitian ini sasarannya adalah anak kelompok B yang berusia antara 5 sampai dengan 6 tahun.

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I pada pembahasan ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka berisi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian diskripsi teori meliputi:

1. penjelasan tentang anak usia dini;
2. penjelasan mengenai bercerita:
  - a. Pengertian Bercerita,
  - b. Tujuan Bercerita.
  - c. Macam-macam Metode Bercerita.
3. penjelasan tentang kemandirian:



- a. Pengertian,
- b. Ciri- ciri kemandirian,
- c. Faktor faktor yang mempengaruhi kemandirian anak;

BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat Hasil Penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan meliputi; paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V adalah bagian Pembahasan, dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI merupakan keseluruhan isi skripsi berupa Penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Simpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.